REALISASI TINDAK KESANTUNAN BERBAHASA DI KALANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TERAS DAN SMA BHINEKA KARYA 3 BOYOLALI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan oleh :

HENDRA AHYA PRATAMA

A 310 100 223

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. YaniTrombol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715548
Surakarta 57102
Website : http://www.ums.ac.id Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP : 19650428 199303 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : HENDRA AHYA PRATAMA

NIM : A 310100223

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Judul Skripsi : ***REALISASI TINDAK KESANTUNAN BERBAHASA DI LINGKUNGAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TERAS DAN SMA BHINEKA KARYA 3 BOYOLALI***

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Desember 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP : 19650428 199303 1 001

Abstrak

REALISASI TINDAK KESANTUNAN BERBAHASA DI KALANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TERAS DAN SMA BHINEKA KARYA 3 BOYOLALI

Hendra Ahya Pratama, A.310 100 223. Jurusan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 80 Halaman

Penelitian ini mendiskripsikan bentuk realisasi tindak kesantunan berbahasa dan pemenuhan tindak kesantunan berbahasa serta persepsi siswa terhadap kesantunan berbahasa di kalangan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realisasi tindak kesantunan berbahasa serta penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang diucapkan oleh tenaga kependidikan serta persepsi siswa terhadap kesantunan berbahasa yang digunakan oleh para tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat dan tehnik rekam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Sumber data penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali. Dalam penelitian ini tuturan yang digunakan oleh para tenaga kependidikan telah memenuhi prinsip kesantunan leech.

Hasil dari realisasi tindak kesantunan berbahasa semuanya dilakukan dan diucapkan secara santun. Dari penerapan dan pemenuhan prinsip kesantunan berbahasa semua data yang ada menunjukkan bahwa apa yang diucapkan dan dilakukan semua memenuhi teori maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesejahteraan dan simpati. Persepsi siswa terhadap tindak kesantunan berbahasa setelah diangket hasilnya adalah banyak siswa yang mengemukakan bahwa tuturan yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur semuanya menggunakan bahasa yang santun.

Kata kunci : Realisasi Tindak Kesantunan, Pemenuhan Pinsip Kesantunan, Berbahasa, Persepsi Siswa

REALIZATION OF POLITENESS ACTS OF EDUCATION PERSONNEL AMONG THE SMP NEGERI 1 TERAS AND SMA BHINEKA KARYA 3 BOYOLALI

Hendra Ahya Primary, A. 310100223. Department of Indonesian Languages, Faculty of Education, Muhammadiyah University of Surakarta, 2014, 80 pages.

This study describe about the acts of politeness forms of realization and fulfillment of follow politeness and students' perception of politeness among educators of SMP Negeri 1 Teras and SMA Bhineka Karya 3.

The purpose of this study was to determine how the realization and implementation of follow politeness politeness principle spoken by educators as well as students' perception of politeness used by the educational staff at SMP Negeri 1 Teras and SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.

This study used a qualitative descriptive method, the data collection techniques in this study using the listening, writing and recording techniques, techniques of data analysis in this study using a unified method ekstralingual. The data source of this research is SMP Negeri 1 Teras and SMA Bhineka Karya 3 Boyolali. In this study utterances used by educational personnel have met the politeness principle of Leech.

The results of the realization of linguistic politeness follow everything done and said politely. Being the result of the application of and compliance with the principle of linguistic politeness all available data indicate that what was said and done have fulfilled the maxim theory Wisdom, Generosity, praise, humility, Welfare and sympathy. Students perception to acts of politeness after questionnaire has the result that a lot of students which suggests the utterances of the most frequently used in communication between speakers and opponents said all use polite language.

Keywords: Realization of Politeness Acts, Fulfillment of Politeness Principles, Speaking, Student Perceptions

1. Pendahuluan

Pendidikan dan bahasa mempunyai hubungan yang erat sekali dan pengguna bahasa dalam pengajaran memainkan peranan yang amat penting bagi perkembangan intelektual dari seorang pelajar, sebaliknya pengguna bahasa di rumah tangga dan di luar sekolah mempunyai pengaruh pula atas usaha pendidikan.

Tindak kesantunan yaitu suatu bentuk dari cara bertutur ataupun berujar disertai dengan tingkah atau perilaku yang mencerminkan suatu kesopanan. Dalam berkomunikasi suatu kesantunan sangat dibutuhkan karena dengan kesantunan akan menciptakan sebuah masyarakat berbudaya yang santun pula. Kesantunan dalam sebuah interasksi dapat dijadikan sebuah gambaran atas sifat seseorang, dengan mengetahui bagaimana ia bertutur maka akan terlihat pula watak dari tokoh tersebut.

Menurut Fraser (dalam Chaer, 2010:47) kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler. Jadi, kalau seseorang tidak menggunakan bahasa sehari-hari kepada seorang pejabat di kantornya, maka orang itu telah menunjukkan hormat kepada pejabat yang menjadi lawan tuturnya. Berperilaku hormat,

lebih lanjut Fraser berpendapat bahwa belum tentu seseorang berperilaku santun karena kesantunan adalah masalah lain.

Alasan peneliti memilih realisasi tindak kesantunan berbahasa di kalangan kependidikan di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali karena di lingkungan pendidikan khususnya di sekolah, ada juga pendidikan yang tidak formal, salah satunya adalah tindak kesantuann berbahasa diantara tenaga kependidikan di dalam tenaga kependidikan peniliti ingin mengakaji tentang cara tindak kesantunan bertutur yang baik dan santun di lingkungan sekolah.

Bentuk realisasi tindak kesantunan berbahasa di kalangan Tenaga kependidikan di SMP Negeri1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.

Penelitian ini akan dibatasi pada : (1) kesantunan berbahasa di lingkungan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali, (2) pemenuhan prinsip kesantunan berbahasa di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali, dan (3) persepsi siswa terhadap kesantunana berbahasa yang digunakan oleh para tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.

Adapun tujuan dari penelitian ini : (1) mendeskripsikan realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka 3 Karya Boyolali, (2) mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang diucapkan terhadap

prinsip kesopanan oleh para tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka 3 Karya Boyolali, dan (3) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kesantunan berbahasa yang digunakan oleh para tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka 3 Karya Boyolali.

2. Metode Penelitian

SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini, hal ini dilakukan karena SMP Negeri 1 Teras adalah sekolah menengah negeri dan SMA Bhineka Karya adalah sekolah menengah atas swasta yang keduanya sama-sama lembaga pendidikan formal. Yang membedakan kedua sekolah tersebut di atas adalah status dan jenjang, adapun waktu yang digunakan dimulai dari persetujuan judul pada April 2014 kemudian dilanjutkan proposal Juni 2014 dan kegiatan penelitian diawali bulan Agustus 2014 bertempat di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.

Objek penelitian adalah realisasi tindak kesantunan berbahasa di kalangan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya

dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data dari penelitian ini adalah penggunaan prinsip kesopanan dalam tindak tutur terhadap realisasi tindak kesantunan berbahasa di kalangan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode catat, simak. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2003: 13). Sedangkan menurut Mahsun (2012:92) metode simak yaitu untuk memperoleh data dilalukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan transkrip berupa rekaman. Menurut Mahsun (2012:131) teknik catat yaitu untuk mengetahui realisasi-realisasi fonem-fonem tertentu (misalnya dengan memanfaatkan fonetik artikulatoris) tidak hanya cukup dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi juga harus melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan.

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2004: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasinya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menekan pada analisis yaitu data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan

untuk mendukung hipotesis yang telah disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul pada data yang dilaksanakan secara teliti.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian dapat diuraikan menjadi tiga tahap, yaitu : (1) tahap pengumpulan, tahap pertama dari penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi di SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali, (2) tahap analisis, tahap kedua dalam penelitian ini adalah tahap analisis. Setelah data dan transkip dari percakapan, maka akan dibagi lagi ke dalam prinsip-prinsip kesantunan setelah itu dianalisis dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, dan (3) tahap kesimpulan, tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap kesimpulan. Kesimpulan dilakukan setelah semua data yang dianalisis dan diketahui hasilnya oleh peneliti, barulah dapat ditarik kesimpulan untuk penelitian itu.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitia ini adalah ada 3 hal yang perlu disajikan :

3.1. Implementasi Tindak Kesantunan Berbahasa di Sekolah

Dalam realisasi tindak kesantunan di sekolah ada beberapa hal yang sering dilakukan oleh warga sekolah yang dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan beberapa hal antara lain : ***intruksi, koordinasi, arahan, mengajak, memaksa, menyediakan jasa,***

dan kekeluargaan. Adapaun hasil pengamatan mengenai kesantunan berbahasa ini berdasarkan istilah-istilah tersebut peneliti mengkategorikan termasuk : a) santun, b) kurang santun, dan c) tidak santun.

3.2. Pemenuhan Tindak Kesantunan Berbahasa di Sekolah

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai pemenuhan terhadap tindak kesantunan berbahasa di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Teras Boyolali dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali. Bentuk kesantunan berbahasa di sekolah menunjukkan hubungan antar warga sekolah. Dalam ilmu pragmatik gagasan untuk melakukan tuturan santun diungkapkan oleh Leech dalam beberapa maksim. Maksim adalah prinsip subjektif dalam bertindak, sikap dasar hati orang dalam mengambil sikap-sikap dan tindakan konkrit (Kunjana, 2003). Lebih lanjut Leech (2011: 206-207) mengemukakan tentang macam-macam maksim meliputi maksim: (1) kearifan, (2) kedermawanan, (3) pujian, (4) kerendahan hati, (5) kesepakatan, dan (6) simpati.

3.3. Persepsi Siswa terhadap Kesantunan Berbahasa

Berikut ini adalah data hasil wawancara antara peneliti dengan sejumlah nara sumber dalam hal ini siswa SMP Negeri 1 Teras dan siswa SMA Bhinke karya 3 Boyolali tentang realisasi

tindak kesantunan berbahasa dan pemenuhan prinsipkesantunan berbahasa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

No	Jenis Maksim	Terpenuhi
1	Maksim Kearifan	7
2	Maksim Kedermawanan	5
3	Maksim Pujian	1
4	Maksim Kerendahan Hati	3
5	Maksim Kesepakatan	8
6	Maksim Simpati	4
Jumlah		28

4. Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : tuturan yang digunakan di lingkungan SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali memenuhi tindak kesantunan berbahasa seperti pemenuhan prinsip kesantunan Leech. Penggunaan kata, kalimat, dan bahasa tubuh oleh pengguna bahasa masih bersifat halus dan santun.

Pemenuhan tindak kesantunan berbahasa yang diucapkan oleh para pemakai bahasa memenuhi maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati, serta telah memenuhi prinsip kesantunan berbahasa dalam skala pragamtik.

Persepsi dari para siswa terhadap tindak kesantunan berbahasa di lingkungan SMP Negeri 1 Teras dan SMA Bhineka Karya 3 Boyolali, hasilnya adalah menggunakan bahasa yang baik dan santun.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rhineka Cipta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rhineka Cipta.

Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.